

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Sri Wardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul tanggal 10-12 Juli 2011. BPS Sri Wardani mempunyai 2 orang bidan dan 4 orang pembantu umum. BPS ini melayani persalinan, KB, imunisasi pada bayi yang dilakukan setiap hari minggu, imunisasi Tetanus Toxoid pada caten dan ibu hamil yyang dilakukan setiap hari, konsultasi, pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan umum, senam hamil, USG. BPS ini melayani semua pelayanan kebidanan selama 24 jam penuh. BPS Sri Wardani mempunyai 2 ruang periksa, 1 ruang persalinan, 3 ruang nifas dan 1 ruang bayi.

2. Karakteristik Ibu Hamil

Penelitian ini dilakukan terhadap sampel yang dilakukan berdasarkan teknik sampling. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 10 juli sampai 12 Juli 2011 di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul dan diperoleh 30 sampel yaitu ibu-ibu hamil yang usia kehamilannya kurang dari 32 minggu.

Tabel 4.1. Distribusi Umur Ibu Hamil

Umur	Jumlah	Prosentase
<20	4	13,33
20-35	21	70,00
>35	5	16,67
Jumlah	30	100

Dari sejumlah 30 ibu hamil yang dijadikan subyek penelitian golongan ibu hamil terbanyak adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 70% dan yang terkecil golongan umur < 20 tahun yaitu sebanyak 13,33%.

a. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	7	23,3
SLTP	13	43,3
SLTA	6	20
PT	4	13,4
Total	30	100

Tingkat pendidikan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Sriwardani terbanyak SLTP yaitu sebesar 43,3% dan terendah tingkat pendidikan PT yaitu sebanyak 13,4%. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu yang menjadi subyek penelitian ini.

b. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Pekerjaan Ibu Hamil

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
IRT	23	76,7
Swasta	4	13,3
Wiraswasta	3	10,0
Total	30	100

Dari sejumlah 30 ibu hamil yang dijadikan subjek penelitian jumlah ibu bekerja sebagai swasta berjumlah 13,3%, sebagai wiraswasta 10,0% dan IRT berjumlah 76,7%.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT

Tabel 4.4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	6	20,00
Cukup	11	36,67
Kurang	13	43,33
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.4 maka didapatkan untuk proporsi subjek penelitian tingkat pengetahuan baik berjumlah 6 orang (20%), proporsi tingkat pengetahuan cukup berjumlah 11 orang (36,67%), sedangkan proporsi tingkat pengetahuan kurang berjumlah 13 orang (43,33%). Berdasarkan data tersebut maka proporsi tingkat pengetahuan tergolong kurang. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan subjek penelitian di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

4. Pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid*

Dari hasil pengolahan di dapatkan data seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Berdasarkan KMS

Pemberian	Jumlah	Prosentase (%)
Tepat	13	43,33
Tidak tepat	17	56,67
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Proporsi subjek penelitian yang melakukan imunisasi secara tepat berjumlah 13 orang (43,33%), sedangkan proporsi subjek penelitian yang melakukan imunisasi secara tidak tepat berjumlah 17 orang (56,67%). Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan imunisasi tergolong tidak tepat.

5. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi

Tetanus Toxoid dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi Tetanus Toxoid sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid

Tingkat	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i>				Total	X ²	p-
Pengetahuan	Tepat		Tidak tepat		F	%	Value
	f	%	f	%			
Baik	6	20,0	0	0	6	20,0	0,000
Cukup	7	23,3	6	20,0	13	43,3	
Kurang	0	0	11	36,7	11	36,7	
Total	13	43,3	17	56,7	30	100	

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa dari 30 ibu hamil yang usia kehamilan kurang dari 32 minggu, proporsi subjek penelitian yang mempunyai kategori tingkat pengetahuan baik dan tepat berjumlah 6 orang (20%), kategori baik dan tidak tepat berjumlah 0 orang (0%), kategori pengetahuan cukup dan tepat berjumlah 7 orang (23,3%), kategori pengetahuan cukup dan dan tidak tepat berjumlah 6 orang, kategori

pengetahuan kurang dan tepat berjumlah 0 orang (0%) dan kategori pengetahuan kurang dan tidak tepat berjumlah 11 orang (36,7%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditarik kesimpulan bahwa proporsi ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak tepat jadwalnya dalam pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Dengan kata lain, semua ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan cukup telah melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* secara tepat waktu saat berusia kehamilan 16 minggu sampai 32 minggu dengan interval antara TT1 dengan TT2 selama 4 minggu.

Mengetahui apakah benar ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan jadwal imunisasi *Tetanus Toxoid* maka dilakukan analisa data. Dalam menganalisis data menggunakan *Chi-Square Test*, karena data yang diperoleh bersifat non parametris. Dan menggunakan koefisien kontingensi untuk mengetahui ukuran keeratan hubungan (asosiasi atau korelasi) kedua variabel.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh harga $X_{hitung} = 16,843$ untuk jumlah sampel sebanyak 30, sedangkan $X_{tabel} = 5,591$ untuk taraf kesalahan 5% dan $dk = 2$. Kemudian hasil X_{hitung} lebih besar dari harga X_{tabel} ($16,843 > 5,591$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan α ($0,000 < 0,05$). Untuk mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan jadwal imunisasi *Tetanus Toxoid* digunakan rumus koefisien kontingensi.

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontigensi didapatkan nilai $C=0,600$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* dengan jadwal imunisasi *Tetanus Toxoid* di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul. Adapun ukuran keeratan hubungan (asosiasi atau korelasi) adalah sebesar 0,600. Artinya semakin tinggi atau baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan semakin sesuai melakukan imunisasi sesuai jadwal imunisasi *Tetanus Toxoid*.

B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Menurut Notoatmodjo (2003), Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* disebabkan oleh kurang efektifnya pemberian konseling oleh petugas kesehatan khususnya bidan terhadap ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul. Pemberian konseling tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toxoid*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” , dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pengindraan manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmojdo, 2007).

Tingkat pengetahuan responden yang tinggi tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah SLTP yaitu 13 responden (43,3%). Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat. Banyaknya informasi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid*. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

Menurut Rahmat Cit Wahyuningsih (2007), pengetahuan sangat berhubungan dengan banyaknya informasi yang dimiliki seseorang. Informasi dapat diperoleh melalui penyuluhan, media massa, radio dan sebagainya. Penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan secara berkesinambungan

dan menyeluruh akan sangat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan ibu hamil pasangan pada khususnya tentang Imunisasi Tetanus Toxoid. Pernyataan ini diperkuat oleh Soekarto Cit Wahyuningsih (2007) yang menyatakan bahwa informasi lebih banyak menyebabkan pengetahuan yang lebih luas dan lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan ibu hamil dalam melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* sesuai dengan jadwal imunisasi *Tetanus Toxoid* di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul adalah tidak tepat yaitu sebanyak 17 orang (56,67%). Ketidak tepatan ibu hamil dalam melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* sesuai dengan jadwal imunisasi *Tetanus Toxoid* di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul dipengaruhi oleh relatif kurangnya tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toxoid*, maka semakin tepat pula dalam melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* sesuai jadwal imunisasi *Tetanus Toxoid*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Smet (2000), yang menyatakan bahwa orang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibanding mereka yang berpengetahuan rendah atau mereka yang tidak berpengetahuan. Dengan demikian pengetahuan yang rendah menjadi faktor penunjang terjadinya ketidak tepatan ibu hamil dalam melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* sesuai jadwalnya.

Hasil cross tabulasi antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi TT dengan jadwal Imunisasi TT diperoleh hasil bahwa dari 30 ibu hamil yang usia kehamilan kurang dari 32 minggu, proporsi subjek penelitian

yang mempunyai kategori tingkat pengetahuan baik dan tepat berjumlah 6 orang (20%), kategori baik dan tidak tepat berjumlah 0 orang (0%), kategori pengetahuan cukup dan tepat berjumlah 7 orang (23,3%), kategori pengetahuan cukup dan tidak tepat berjumlah 6 orang (20%), kategori pengetahuan kurang dan tepat berjumlah 0 orang (0%) dan kategori pengetahuan kurang dan tidak tepat berjumlah 11 orang (36,7%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* dengan jadwal Imunisasi *Tetanus Toxoid* di BPS Sriwaradani Piyaman Wonosari Gunung Kidul dalam kategori kuat. Berarti variabel tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat terhadap jadwal Imunisasi *Tetanus Toxoid*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wulandari (2008) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* dengan status Imunisasi *Tetanus Toxoid*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* maka akan semakin tepat pula dalam melakukan Imunisasi *Tetanus Toxoid* sesuai jadwal Imunisasi *Tetanus Toxoid*.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Pada saat responden mengisi kuisioner, seringkali responden terburu – buru karena keterbatasan waktunya sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.
2. Tidak digunakannya teknik wawancara untuk melengkapi data penelitian, sehingga tidak bisa diungkap lebih luas aspek aspek yang ada dalam penelitian.
3. Pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian dirasakan masih kurang.